

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2016 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder dengan alat analisis regresi linier berganda.

#### **3.2. Obyek Penelitian**

Obyek dari penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

#### **3.3. Sumber Data dan Jenis Data**

##### **3.3.1 Sumber Data**

Data eksternal merupakan data data yang disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### **3.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut Syofian (2014:37) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya (Syofian, 2014:56).

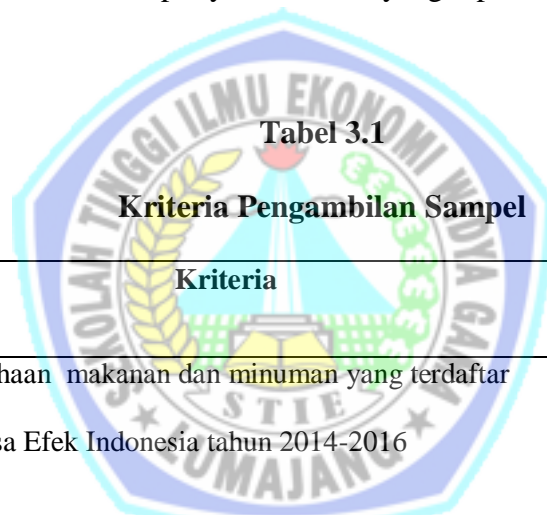
Populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 adalah 18 perusahaan.

### **3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011:76).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian. Adapun kriteria penentuan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempublikasikan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut dalam tahun penelitian.
- 2) Tersedia laporan keuangan tahunan *audited* yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.
- 3) Perusahaan mempunyai data-data yang diperlukan dalam penelitian.



**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	18
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan	(5)
3.	Sampel	13

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel sebanyak 13 perusahaan. Jumlah sampel dari penelitian ini yakni  $13 \text{ (perusahaan)} \times 3 \text{ (tahun pengamatan)} = 39$  pengamatan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang ada berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Identifikasi Variabel**

Variabel diartikan sebagai konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Syofian: 2014). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.
2. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### 3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi 2013:134).

#### 2. Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2013:62)

#### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas penting bagi perusahaan, karena kegagalan dalam membayar

kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya atau kewajiban perusahaan (Fahmi 2013:116).

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Rina: 2016).

### 3.6.3. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan semakin baik karena semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

#### 2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan persentase

penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

### 3. Likuiditas (X3)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{aktiva lancar}}$$

### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah harga perusahaan dimana para calon pembeli bersedia membeli perusahaan jika dijual (Husnan, 2002:7). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan perbandingan harga saham/lembar dengan nilai buku saham/lembar selama periode 2014-2016. Rasio *price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan, 2009:15):

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku saham per lembar}}$$

## 3.7. Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian

ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Profitabilitas	1. Laba Bersih 2. Aset	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
Solvabilitas	1. Hutang 2. Ekuitas	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas	1. Hutang Lancar 2. Aktiva Lancar	$CR = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{aktiva lancar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	1. Harga Saham/Lembar 2. Nilai Buku Saham/Lembar	$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku saham per lembar}}$	Rasio

Sumber: Peneliti

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif



Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk di generalisasikan (Wiyono, 2011:171). Statistik dapat digunakan dalam penelitian sampel bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 .

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan pada penelitian regresi linier, uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi khususnya pada analisa regresi berganda. Ada beberapa alat yang digunakan dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Sunjyo (2013:59) menyatakan bahwa uji normalitas berguna untuk melihat nilai residual yang terdistribusi

normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Menurut Ghozali (2008:30) untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji Kolmogorof Smirnov per variabel, atau Kolmogorof Smirnov dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan jika nilai residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis, maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal, tetapi tidak jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri. Dalam pembahasan persoalan uji normalitas ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013:65) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-

variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain:

1. Dengan melihat nilai *inflasion factor*, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas,  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ , jika  $VIF = 10$ , maka  $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
  2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ ).
  3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Sunjyo 2013:69).

Adapun pendapat dari Priyatno (dalam Oktari 2014:113) dasar kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011:165). Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel Statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyak variabel yang menjelaskan.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2012:261)

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ )
- $\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_1$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_1$  dianggap konstan
- $\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_2$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_2$  dianggap konstan
- $\beta_3$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_3$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_3$  dianggap konstan
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Solvabilitas
- $X_3$  = Likuiditas
- $\varepsilon$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 sebagai pengambil keputusan statistik.

2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar  $R^2$ , maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

